

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Dalam dunia pendidikan sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok (inti). Mengajar biasanya ditujukan kepada guru, dan belajar dikhususkan pada siswa. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh hasil belajar dan proses pembelajaran, inilah yang mengakibatkan perubahan pada diri siswa.

Baharuddin (2015:13) Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Cici Juarsih (2014:4) Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang yang langsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat.

Djamarah dan Zain dalam Dirman (2014:5) Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Asis Saefuddin (2015:5) Belajar dapat dimaknai sebagai suatu proses yang menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhirnya akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru yang didapat dari akumulasi pengalaman dan pembelajaran.

Dari pendapat-pendapat tersebut, maka dapat dinyatakan belajar adalah suatu perubahan dan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga, gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan.

##### **2. Pengertian Mengajar**

Pada proses mengajar dapat terlaksana bila ada kegiatan belajar. Oleh karena itu, kegiatan mengajar merupakan kegiatan yang memerlukan keterlibatan siswa dan guru. Usaha penting dalam mengajar adalah merangsang serta mengarahkan siswa untuk belajar. Mengajar pada hakekatnya tidak lebih dari sekedar menolong para siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap

serta ide dan apresiasi yang mengurus kepada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa.

Sumiati (2016:4) Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks. Tidak sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa. Banyak kegiatan maupun tindakan harus dilakukan, terutama jika diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa.

Joyce dan Well dalam Asep Jihad (2013:8) Mengajar adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara – cara belajar bagaimana belajar.

Slameto dalam Abdul Haris (2013:8) Mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya.

Arifin dalam Muhibbinsyah (2015:179) Mengajar sebagai suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa mengajar adalah serangkaian aktivitas yang berintraksi di dalamnya adalah antara guru dengan siswa, yakni guru memberikan pengetahuan dan keterampilan terhadap siswanya untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang sedang berlangsung.

### **3. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Winkel dalam Ika Berdiati (2015: 6) Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian – kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian – kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik.

Miftahul Huda (2017:2) Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Usman dalam Asep Jihad (2013:12) Pembelajaran merupakan suatu proses yang

mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Corey dalam Cici Juarsih (2014:41) Pembelajaran sebagai suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi – kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Udin S Winataputra dalam Ngalmun (2016:30) Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan prilaku individu siswa itu sendiri.

#### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan peristiwa yang bersifat internal, yang terjadi di dalam diri seseorang. Peristiwa tersebut dimulai dari adanya perubahan kognitif atau pengetahuan kemudian berpengaruh kepada perilaku. Perilaku belajar seseorang didasarkan pada tingkat pengetahuan terhadap sesuatu yang dipelajari kemudian dapat diketahui melalui tes.

Purwanto (2017:38–39) Hasil belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Intan Pulungan (2017:19) Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

Dick dan Reiser dalam Ekawarna (2011:40–41) Hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa sebagai has kegiatan pembelajaran, yang terdiri atas empat macam, yaitu : pengetahuan, keterampilan, intelektual, keterampilan motorik dan sikap.

Asep Jihad (2013:14) Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

## 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Belajar merupakan proses perubahan berdasarkan pengalaman. Belajar juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar yang dikemukakan oleh Slameto (2010:54) :

### a. Faktor Internal

Faktor internal ini akan di bahas menjadi 3 faktor yaitu:

#### 1) Faktor Jasmani

(a) Faktor Kesehatan, Proses belajar seseorang akan tergantung jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah usung, ngantuk jika badannya lemah. (b) Faktor Cacat Tubuh, Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat mengurangi atau menghindari pengaruh kecacatannya itu.

#### 2) Faktor Psikologis

(a) Intelegensi, intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi belajar. (b) Perhatian, untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara pelajaran itu sesuai hobi dengan bakatnya. (c) Minat, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang

beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajarinya tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. (d) Bakat, bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat sangat mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat yang ia miliki maka hasil belajarnya akan lebih baik, karena ia senang belajar dan pastinya selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajar. (e) Motif, dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian. (f) Kematangan, kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru (pembelajaran). (g) Kesiapan, kesiapan adalah kesediaan untuk memberi response atau bereaksi. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

### 3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dari lemahnya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu menjadi hilang. Dari uraian dapat dimengerti bahwa kelelahan itu mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.

## **b. Faktor Eksternal**

### 1) Faktor Keluarga

(a) Cara Orang Tua Mendidik, cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Mendidik anak dengan cara

memanjakan, memperlakukan terlalu keras, memaksa dan mengerjarngejar anaknya untuk belajar adalah cara yang salah. Sebaiknya orang tua mengambil peran untuk memberikan bimbingan belajar yang sebaikbaiknya. (b) Relasi antar keluarga, relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan keluarga yang lain turut mempengaruhi belajar anak. (c) Suasana Rumah, suasana rumah yang tidak tentram, ribut, ramai sangat berpengaruh pada belajar seseorang. (d) Keadaan Ekonomi Keluarga, sebaiknya keluarga yang kaya raya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya epada belajar. Hal tersebut juga dapat mengganggu belajar anak. (e) Pengertian Orang Tua anak belajar perlu dorongan dan perhatian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kalau perlu menghubungi guru anaknya untuk mengetahui perkembangannya. (f) Latar Belakang Kebudayaan tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

## 2) Faktor Sekolah

(a) Motode mengajar, metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikan tidak jelas, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya akibatnya siswa malas belajar. (b) Kurukilum, kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kurikulum yang tidak baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.. Kurikulum yang tidak baik misalnya kurikulum terlalu padat, diatas kemampuan siswa. Kurikulum yang sekarang ini belum dapat memberikan pedoman perencanaan yang

demikian. (c) Metode Belajar, banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar. (d) Relasi Guru dengan Siswa, proses belajar mengajar terjadi antara guru dan siswa. Guru yang kurang berintraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar. (e) Relasi siswa dengan siswa, menciptakan relasi yang baik antar siswa sangat perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa. (f) Disiplin Sekolah, disiplin sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga belajar. (g) Alat pelajaran, alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula. (h) Waktu Sekolah Waktu sekolah ialah waktu yang terjadi dalam proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi, siang, sore/ malam hari. (i) Standar pelajaran di atas ukuran, guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai. (j) Keadaan Gedung dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas.

### 3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.

## 6. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan hal yang terpenting untuk diterapkan dalam dunia pendidikan, karena model pembelajaran merupakan suatu penunjang pembelajaran yang baik dilakukan untuk mempermudah guru dalam

menyampaikan pelajaran. Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru.

Ika Berdiati (2015:48) menyatakan “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran”.

Soekamto dalam Trianto (2011:22) menyatakan “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Istarani dan Intan Pulungan (2017:271) “Model Pembelajaran ialah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menyusun materi pembelajaran, jadi model pembelajaran adalah seluruh penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung dan tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar baik untuk menyampaikan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.



## **7. Model Pembelajaran *Talking Stick***

### **a. Pengertian *Talking Stick***

*Talking Stick* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Pembelajaran *talking stick* sangat cocok diterapkan bagi peserta didik SD karena selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif. (Aris Shoimin 2016:198)

Model pembelajaran *Talking Stick* adalah model yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran model *Talking Stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberikan kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. (Istarani 2014:89)

Dari penjelasan diatas maka disimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* sebuah model pembelajaran yang mendorong peserta didik berani mengeluarkan pendapat. model ini diawali terlebih dengan guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, kemudian guru memberi kesempatan kembali kepada siswa untuk membaca ulang atau mempelajari kembali materi yang telah dipelajari, setelah itu guru menjalankan tongkat yang telah disediakan sambil bernyanyi dan diiringi lagu dan ketika lagu berhenti siswa yang mendapat tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan demikian seterusnya. Dan langkah terakhir guru dan siswa sama-sama memberikan kesimpulan.

### **a. Langkah – Langkah Model Pembelajaran *Talking Stick***

Langkah - langkah model pembelajaran *Talking Stick* yaitu : Istarani (2014:89-90)

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi.

- 3) Setelah selesai membaca materi / buku pelajaran dan mempelajarinya, peserta didik menutup bukunya.
- 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- 5) Guru memberikan kesimpulan.
- 6) Evaluasi.
- 7) Penutup

**b. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Talking Stick***

Istarani (2014:90-91) Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut :

1. Kelebihan model *Talking Stick*
  - a) Siswa lebih dapat memahami materi karena diawali dari penjelasan seorang guru.
  - b) Siswa lebih dapat menguasai materi ajar karena ia diberikan kesempatan untuk mempelajarinya kembali melalui buku paket yang tersedia.
  - c) Daya ingat siswa lebih baik sebab ia akan ditanyai kembali tentang materi yang diterangkan dan dipelajarinya.
  - d) Siswa tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat daya tarik siswa mengikuti pelajaran hal tersebut.
  - e) Pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru.
2. Kekurangan model *Talking Stick*
  - a) Kurang terciptakan interaksi antara siswa dalam proses belajar mengajar.
  - b) Kurangnya menciptakan daya nalar siswa sebab ia lebih bersifat memahami apa yang ada di dalam buku.
  - c) Kemampuan menganalisis permasalahan tersebut sebab siswa hanya mempelajari dari apa – apa yang ada di dalam buku saja.

## 8. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris ‘*scientia*’. Kata ‘*science*’ sendiri berasal dari kata Bahasa Latin ‘*scientia*’ yang berarti saya tahu. ‘*science*’ terdiri dari *social sciences* (Ilmu Pengetahuan sosial) dan *natural science* (Ilmu Pengetahuan Alam). Namun, dalam perkembangannya *science* sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saja, walaupun pengertian ini kurang pas dan bertentangan dengan etimologi. Untuk itu, dalam hal ini kita tetap menggunakan istilah IPA untuk menunjuk pada pengertian sains yang kaprah yang berarti *natural science*.

Untuk mendefinisikan IPA tidaklah mudah, karena sering kali kurang dapat menggambarkan secara lengkap pengertian sains sendiri. Untuk itu, di bawah ini akan diuraikan beberapa definisi IPA menurut Para Ahli.

Asih Widi Wisudawati (2015:22) “IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang aktual (*fakctual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab – sebab akibatnya. Lebih lanjut Subiyanto (2015:23) dalam Eka Sulistyowati “IPA adalah suatu cabang yang menyangkut fakta – fakta yang tersusun secara sistematis dan menunjukkan berlakunya hukum – hukum umum”.

Winaputra (2016:3) dalam Drs. H. Usman Samatowa “IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, beralaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen atau sistematis artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan lainnya berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan suatu kesatuan yang utuh.

Dari penjelasan di atas dapat kita artikan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

## 9. Materi Pelajaran Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat

Lingkungan berpengaruh pada orang di sekitarnya. Orang akan merasa nyaman bila lingkungan sehat. Sebaliknya lingkungan tidak sehat sangat mengganggu. Orang yang tinggal di sekitarnya merasa tidak nyaman. Karena penyakit bisa menyerang kapan saja. Ciri lingkungan tidak sehat adalah banyak sampah.

### A. Lingkungan Sehat

Lingkungan sehat akan terasa lebih nyaman. Kesehatan tubuh pun akan terjaga, karena penyakit tidak ada. Berikut ciri lingkungan yang sehat

#### 1. Lingkungan bersih

Lingkungan bersih adalah lingkungan yang bebas dari kotoran. Seperti sampah dan limbah. Lingkungan bersih bebas dari penyakit. Lingkungan bersih juga memiliki udara bersih.



Gambar 2.1 : Lingkungan Yang Sehat

#### 2. Lingkungan yang indah

Lingkungan yang bersih merupakan lingkungan yang sehat. Lingkungan bersih biasanya indah. Lingkungan bersih biasanya sampah dan limbah tidak berserakan. Semuanya tersusun rapi dan indah. Sehingga penghuninya merasa betah dan nyaman.



Gambar 2.2 : Taman

#### B. Lingkungan Tidak Sehat

Lingkungan tidak sehat terasa tidak nyaman. Sampah – sampah menumpuk. Ada juga yang berserakan di jalan. Udara terasa kotor, begitu juga air limbah yang kotor. Lingkungan tidak sehat tempat penyakit. Kesehatan penghuninya pun terganggu karena penyakit bisa menyerangnya kapan saja.

#### C. Penyebab Pencemaran Lingkungan

Lingkungan yang tidak sehat banyak penyebabnya. Salah satunya oleh pencemaran seperti pencemaran udara, pencemaran tanah, dan pencemaran air. Pencemaran udara disebabkan oleh banyak asap pembakaran. Asap pembakaran dari kendaraan semakin banyak kendaraan, udara semakin kotor. Pencemaran udara juga disebabkan asap pabrik. Sampah menumpuk dapat menyebabkan pencemaran tanah. Apalagi sampah non organik seperti plastik sampah tidak dapat hancur dan membusuk. Pencemaran air bisa disebabkan oleh limbah, limbah yang berasal dari rumah tangga salah satunya busa sabun. Busa sabun membuat air jadi berbusa ada juga limbah yang berasal dari pabrik yang tidak diolah limbah pabrik ini lebih berbahaya karena dapat menyebabkan kematian limbah pabrik biasanya ada di sungai. Air sungai menjadi berwarna hitam dan berbusa. Selain itu, menimbulkan bau tak enak.



(a)



(b)



(c)

Gambar 2.3 (a) Penyebab pencemaran udara (b) Penyebab pencemaran tanah (c) Penyebab pencemaran air

#### D. Akibat Pencemaran Lingkungan

Pencemaran lingkungan banyak menimbulkan penyakit, penyakit akan menyerang orang disekitarnya udara dibutuhkan untuk bernafas. Akibat udara kotor, nafas terasa sesak dada juga akan terasa sakit. Penyakit saluran pencernaan juga dapat menyerang dengan mudah. Air bersih sangat diperlukan makhluk hidup. Manusia memerlukan air bersih setiap hari seperti masak, minum dan mandi. Air yang tercemar tidak dapat digunakan manusia seperti mandi atau keperluan sehari – hari karena menyebabkan penyakit kulit.

#### E. Cara Menjaga Kesehatan Lingkungan

Kesehatan lingkungan perlu dilakukan karena lingkungan bersih diharapkan oleh setiap orang. Lingkungan bersih dapat nyaman orang disekitarnya pun akan

lebih sehat karena tidak ada penyakit. Berikut ini cara menjaga lingkungan agar bersih

1. Membuang sampah pada tempatnya
2. Menanam tumbuhan agar udara tetap bersih dan sehat
3. Selalu membakar sampah yang sudah menumpuk



Gambar 2.4 : Kerja Bakti Membersihkan Lingkungan

## 10. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

### a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan kelas berkembang dari penelitian tindakan. Istarani (2010:3) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Sedangkan menurut Suharsimi, Arikunto (2014:3) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penceraman terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara umum”.

Ekawarna (2009: 4) meyakini bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan (*astion research*) yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas”. Dari beberapa defenisi di atas dapat dinyatakan Penelitian Tindakan Kelas adalah kajian dari sebuah situasi sosial dan penceraman terhadap kegiatan belajar berupa

sebuah tindakan, tindakan tersebut diberikan oleh guru dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

#### **b. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Wina Sanjaya (2012:34-36) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki manfaat sebagai berikut :

##### **a. Manfaat untuk guru**

PTK memiliki manfaat yang sangat besar untuk guru diantaranya:

1. PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini disebabkan PTK diarahkan untuk meningkatkan kinerja guru, melalui proses pemecahan masalah yang dihadapi ketika guru melakukan proses belajar mengajar.
2. Melalui perbaikan dan peningkatan kinerja, maka akan tumbuh kepuasan dan rasa percaya diri yang dapat dijadikan sebagai modal untuk secara terus menerus meningkatkan kemampuan dan kinerjanya.
3. Keberhasilan PTK dapat berpengaruh terhadap guru lain. Mereka dapat mencoba hasil penelitian tindakan atau lebih dari itu mereka dapat mencoba ide – ide baru seperti yang telah dilakukan oleh guru pelaksana PTK.
4. PTK juga dapat mendorong guru untuk memiliki sikap profesional. Ia akan dapat mendeteksi kelemahan dalam mengajar, menemukan berbagai permasalahan yang dapat mengganggu kualitas proses pembelajaran, serta berusaha untuk mencari alternatif pemecahannya. Guru profesional tidak akan merasa puas dengan hasil yang diperolehnya.
5. Guru akan selalu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui PTK guru akan tanggap terhadap perubahan baik sosial maupun psikologi yang dapat memberikan alternatif baru yang lebih baik dalam pengolongan pembelajaran.

##### **b. Manfaat PTK untuk siswa**

PTK juga bermanfaat untuk siswa diantaranya :



1. PTK dapat mengurangi bahkan menghilangkan rasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.
  2. PTK dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa.
- c. Manfaat untuk sekolah
1. Membantu sekolah yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mendidik siswanya.
  2. Terbuka kesempatan bagi sekolah yang bersangkutan untuk maju dan berkembang.

**c. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

1. Kelebihan PTK

Menurut Shumsky (2015:93) kelebihan PTK adalah

- a. Tumbuhnya rasa memiliki melalui kerja sama dalam PTK .
- b. Tumbuhnya kreativitas dan pemikiran kritis lewat interaksi terbuka yang bersifat reflektif dalam PTK.
- c. Ada tindakan saling merangsang untuk berubah.
- d. Meningkatnya kesepakatan lewat kerja sama demokratis dan dialogis dalam PTK.

2. Kekurangan PTK

Menurut Shumsky (2015:93) kelemahan PTK adalah

1. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik dasar penelitian pada peneliti sendiri karena terlalu banyak berurusan dengan hal-hal praktis.
2. Rendahnya efisiensi waktu karena peneliti harus punya komitmen untuk terlibat dalam prosesnya sementara peneliti masih harus melakukan tugas rutin.
3. Konsepsi proses kelompok yang menuntut pemimpin kelompok yang demokratis dengan kepekaan tinggi terhadap kebutuhan dan keinginan anggota-anggota kelompoknya dalam situasi tertentu.

**11. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan sesuatu yang kompleks, dimana seorang pendidik tidak hanya menyampaikan pesan kepada peserta didik akan tetapi

merupakan aktifitas profesional untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, menantang dan menyenangkan. Untuk mengetahui pelaksanaan PTK ini, digunakan alat penilaian yakni lembar observasi. Lembar observasi berisi tentang pengelolaan pembelajaran yang diisi oleh observer. Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru menurut Piet A. Sahertian (2013:61) adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1 kriteria Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru**

Kriteria penilaian	Keterangan
A= 81-100%	Baik Sekali
B= 61-80%	Baik
C= 41-60%	Cukup
D= 21-40%	Kurang
E=0-20%	Kurang Sekali

Kriteria Pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa menurut Asep Jihad (2013:130) adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.2 Kriteria Pelaksanaan Pembelajaran Aktifitas Siswa**

Kriteria Penilaian	Keterangan
1= 10-29	Sangat Kurang
2= 30-49	Kurang
3=50-69	Cukup
4= 70-89	Baik
5=90-100	Sangat Baik

## **B. Kerangka Berfikir**

Belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang dilakukan secara sengaja, dimana perubahan tersebut mempengaruhi setiap tingkah lakunya. Keberhasilan belajar peserta didik diukur dari hasil yang diperolehnya setelah melalui proses belajar.

Hasil belajar adalah kumpulan kemampuan-kemampuan dan seluruh kecakapan serta hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang telah dinyatakan dengan berupa angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes belajar siswa.

Pembelajaran dengan model *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan model *Talking Stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut.

Untuk meningkatkan hasil belajar terhadap mata pelajaran IPA guru mencari model pembelajaran yang praktis, mudah dipahami dan diingat siswa, guru dapat mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa mengenai materi pokok yang diajarkan, dapat menciptakan kegiatan diskusi antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa sewaktu mengungkapkan konsep-konsep seorang siswa didalam menilai baik tidaknya hubungan konsep-konsep tersebut. Dengan materi yang disampaikan dan menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi siswa yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Untuk menjawab permasalahan dari penelitian tindakan kelas ini dapat di ambil hipotesis tindakan yaitu “Dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran IPA pokok bahasan Lingkungan Sehat dan Tidak Sehat”.

### **D. Defenisi Operasional**

Untuk memperjelas masalah yang diteliti, maka di perlukan defenisi operasional.

1. Belajar adalah proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.
2. Pembelajaran model *Talking Stick* adalah sebuah model pembelajaran yang mendorong peserta didik berani mengeluarkan pendapat.

3. IPA adalah ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori.
4. Pelaksanaan pembelajaran adalah pembelajaran yang diterapkan harus memenuhi kategori baik. Pembelajaran dikatakan baik jika pelaksanaan pembelajaran pada guru diperoleh dengan kriteria 61-80%. Dan pembelajaran dikatakan baik jika pelaksanaan pembelajaran pada siswa diperoleh dengan kriteria 70-89.
5. Penelitian tindakan kelas adalah kajian sebuah situasi sosial dan pencermatan terhadap hasil belajar berupa sebuah tindakan, tindakan tersebut diberikan oleh guru dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.
6. Ketuntasan belajar adalah perubahan yang terjadi dari aktivitas belajar yang telah dilakukan oleh siswa dilihat dari ketuntasan belajar secara individu dan klasikal.

